



Bergema Hingga Radius Satu Kilometer

Menengok Gauk Plengkung Gading, Sirine Bersejarah Penanda Waktu Buka Puasa



TRIBUN JOGJA/NETI ISTIMEWA RUKMANA
MENUNGGU BUNYI - Beberapa warga sedang menantikan suara dari sirine atau gauk Plengkung Gading di Jalan Patehan Kidul Nomor 04, Kelurahan Patehan, Kemantren Kraton,

YOGYA, TRIBUN - Sebuah instalasi sirine peninggalan zaman perjuangan kemerdekaan hingga kini masih berdiri kokoh di sudut Jalan Patehan Kidul nomor 04, Kelurahan Patehan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta. Sirine itu biasa disebut sebagai gauk Plengkung Gading dan sejak 2013 beralih fungsi sebagai penanda buka puasa, sekaligus peringatan-peringatan hari besar perjuangan Indonesia.

Takmir Masjid Nurul Islam, Muhammad Sofyan, mengatakan bentuk gauk Plengkung Gading terdiri atas tiga termpet yang melingkar. Tiang gauk terbuat dari bahan logam dan dalam pengoperasiannya memerlukan aliran listrik.

"Cara menhidupkan gauk tersebut, pertama, akan ada alarm khusus dari Masjid Nurul Islam saat menjelang buka puasa. Kemudian, gauk Plengkung Gading dihidupkan oleh panitia Masjid Nurul Islam yang telah ditugas-

kan," kata Sofyan kepada *TribunJogja.com* di Masjid Nurul Islam, Selasa (5/4) sore.

Katanya, suara gema merang dari gauk Plengkung Gading itu dapat mencapai radius satu setengah kilometer. "Sebelum terdapat gedung-gedung bertingkat di dekat gauk Plengkung Gading, suara sirine bisa mencapai radius lima kilometer," katanya.

Ia menyampaikan, tanggapan dari beberapa warga dekat gauk tersebut, mereka merasa senang terdapat gauk di daerahnya. Terkadang beberapa warga di sana mendekati gauk dan menunggunya dibunyikan sembari *ngabuburit* menjelang buka puasa.

Sofyan menceritakan, gauk sudah ada sejak 1949. Dahulu gauk merupakan penanda bahaya serangan udara zaman penjajahan Belanda. Kemudian, ia menjelaskan, pada 1970-an, gauk dipergunakan sebagai penanda setiap memperingati momen perjuang-

an Indonesia.

Dia menyampaikan, gauk juga pernah dipergunakan sebagai penanda kegiatan Keraton. Beberapa tahun berikutnya, gauk difungsikan sebagai penanda buka puasa dan memperingati momen perjuangan Indonesia, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia dan Serangan Umum 1 Maret.

Saat memperingati momen perjuangan Indonesia, sirine akan dihidupkan pukul 10.00 WIB. Kecuali, saat serangan umum 1 Maret, akan dihidupkan pukul 06.00 WIB. Walau demikian, Sofyan menyampaikan, beberapa tahun lalu gauk tidak difungsikan sebagai penanda buka puasa.

Barulah pada 2013, Takmir Masjid Nurul Islam memiliki inisiatif untuk mengaktifkan dan memfungsikan kembali sebagai tanda buka puasa dan terus dipergunakan sebagai memperingati momen perjuangan Indonesia sampai saat ini. **(net)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kraton	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005